

Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Masruroh¹ Emmy Ermawati² Muhaimin Dimiyati³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
siti.masruroh84@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013 – 2016. Metode dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sejumlah 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dari pengujian secara parsial (uji t), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk hasil pengujian secara simultan (uji f), seluruh variabel independen (perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to knowing receivables turnover, sales growth and inventory turnover to profitability partially and simultaneously. This research was conducted at industrial company of consumer goods which have been listed in Indonesia Stock Exchange for period of year 2013 - 2016. The method of this research use purposive sampling and company that fulfill sampling criteria of 20 companies. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis. From partial test (t test), receivable turn over significantly influence to profitability, sales growth have not significant effect to profitability and inventory turnover have not significant effect to profitability. As for the test results simultaneously (f test), all independent variables (receivable turnover, sales growth, and inventory turnover) have no significant effect on the dependent variable (profitability).

Keywords: Receivable Turnover, Sales Growth, Inventory Turnover, and Profitability.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin kompetitif, termasuk pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya perusahaan baru yang didirikan, akibatnya perusahaan lebih memperhatikan kondisi pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan akan memanfaatkan peluang – peluang untuk mencapai tujuan (keuntungan yang besar, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan). Berbagai aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimum. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditunjukkan dengan hasil laba atas aktivitas penjualan dan pendapatan investasi serta menjaga kualitas perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat dari investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Penjualan secara kredit tidak berupa penerimaan uang secara langsung atau dengan tunai melainkan diadakan perjanjian atau termin pembayaran untuk pelunasan yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal tersebut disebut juga dengan piutang atau tagihan terhadap customer atau konsumen. Pembayaran hutang oleh customer atau konsumen kepada perusahaan atas penjualan produk secara kredit dan menjadi uang tunai atau kecepatan pembayaran dan pelunasan piutang berupa uang tunai disebut dengan perputaran piutang, dengan demikian jika piutang mengalami apabila piutang mengalami kenaikan atau penurunan berarti penjualan juga mengalami kenaikan atau penurunan. Hal yang demikian disebut juga dengan pertumbuhan penjualan. Dari aktivitas tersebut, membuat persediaan produk kuantitasnya berubah – ubah, dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas serta hasil dari penelitian sebelumnya, dimana populasi sebelumnya ialah perusahaan manufaktur dan perusahaan industri makanan dan minuman, peneliti tertarik terhadap pelaksanaan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi, karena para konsumen banyak memperhatikan dan membutuhkan produk yang dijual oleh perusahaan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan dan menarik penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Penelitian ini dibatasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang diteliti ialah tahun 2013 – 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Menurut pendapat Fahmi, (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir, (2010) tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh. Sedangkan secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2016) mengatakan bahwa tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah adanya analisis secara mendalam, dapat diketahui apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Piutang dan Perputaran Piutang

Piutang

Menurut pendapat K. R. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa piutang (receivable) merupakan jumlah yang harus dibayarkan perusahaan yang timbul akibat penjualan produk atau jasa, atau dari uang muka (peminjaman uang) terhadap perusahaan lain terhadap perusahaan lain. Piutang usaha (account receivable) mengacu pada jumlah yang harus dibayarkan kepada perusahaan yang timbul akibat penjualan produk dan jasa. Dalam penilaian piutang dan praktiknya perusahaan memberikan laporan piutang sebesar nilai realisasi bersih (net realizable value) – jumlah piutang total dikurangi dengan penyisihan piutang yang tak tertagih (kadang – kadang disebut juga piutang sangsi atau piutang ragu – ragu). Manajemen mengestimasi penyisihan dari piutang tak tertagih berdasar pada pengalaman, kondisi pelanggan, ekspektasi ekonomi dan industri, dan kebijakan penagihan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran berapa lama kegiatan tagih piutang selama dalam masa periode atau berapa sering dana yang ditanam dalam piutang ini berputar pada masasatu periode. Kasmir, (2011:176). Sedangkan menurut Riyanto (dalam Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu, 2008:90) Perputaran piutang adalah rasio yang memberikan informasi berapa lama waktu untuk mengubah piutang sebagai kas. Putaran piutang dihitung dengan membagikan penjualan kredit bersih dan saldo rata – rata piutang. piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Dan menurut Susan Irawati, (2006:54) menyatakan bahwa: Receivable Turnover(RT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Rumus perputaran piutang menurut Bambang Riyanto, (dalam Winda Ratnawati 2011:90) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – Rata}}$$

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Penjualan dan Pertumbuhan Penjualan

Penjualan

Menurut Hery, (2012:121) penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit. Total ini seharusnya tidak termasuk pajak penjualan yang dimana perusahaan (penjual) diharuskan untuk memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara. Pajak penjualan ini akan diakui sebagai kewajiban lancar (yaitu utang pajak penjualan) dalam pembukuan perusahaan (penjual) dan akan segera dibayarkan atau diteruskan ke kas negara. Penjualan dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (net sales).

Menurut Basu Swasta (2001:11) penjualan dikelompokkan dengan beberapa jenis sebagai berikut :

Trade Selling

Penjualan yang bisa terjadi apabila produsen serta pedagang besar mengizinkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produknya mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.

Misionary Selling

Penjualan berusaha meningkatkan omset dengan mendorong pembeli untuk membeli barang – barang dari yang meyalurkan perusahaan.

Technical Selling

Berusaha meningkatkan penjualan dengan memberikan saran dan nasihat terhadap pembeli akhir dari barang dan jasa.

New Business Selling

Berusaha membuka transaksi pembaruan dengan membuat calon pembeli misalnya yang dilakukan oleh perusahaan asuransi.

Responsive Selling

Setiap tenaga kerja penjualan dapat memberi reaksi terhadap apa yang diminta pembeli dengan cara route driving and retailing. Jenis penjualan tersebut tidak akan menciptakan penjualan yang semakin besar, namun dapat terjadi hubungan pelanggan yang baik yang tujuannya untuk pembelian ulang.

Selain dari jenis – jenisnya pula bentuk dari pada penjualan diantaranya ialah:

Penjualan tunai

Penjualan yang bersifat cash and carry dimana penjualan setelah adanya kesepakatan harga diantara penjual dan pembeli, maka pembeli memberikan pembayaran secara tunai dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli. Penjualan kredit, penjualan non tunai, dengan masa yang waktunya ditentukan, rata – ratanya kisaran satu bulan.

Penjualan secara tender

Penjualan yang dilakukan sesuai prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang melakukan tender.

Penjualan ekspor

Penjualan yang dilakukan dengan pihak pembeli, luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas dari letter of credit.

Penjualan secara konsinyasi

Penjualan barang dengan cara titipan terhadap pembeli juga sebagai penjual. Apabila barang tersebut tak terjual maka akan dikembalikan kepada penjualnya.

Penjualan secara grosir

Penjual yang tidak dengan langsung kepada pembeli, tetapi dengan cara pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan yang mempunyai pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilaksanakan harus didukung dengan harta atau aktivapun bila penjualan ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah. Weston dan Brigham, (dalam Niken Hastuti 1991:95). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada. Untuk perhitungan pertumbuhan penjualan menurut pendapat Harahap (dalam Winda Ratnawati 2010:309) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun Lalu}}$$

Persediaan dan Perputaran Persediaan

Persediaan

Menurut Dwi Martani, dkk (2016) menyatakan persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Sedangkan menurut Kasmir, (2008:41) persediaan ialah jumlah barang yang disimpan perusahaan dalam suatu tempat tertentu (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis – jenis persediaan menurut Efraim Ferdinan Giri (2012) ialah jenis sediaan tergantung pada jenis bisnis suatu perusahaan. Kategori sediaan dipengaruhi oleh jenis usaha perusahaan (jasa, manufaktur, dagang, dan lainnya). Berikut ini beberapa jenis persediaan/ sediaan dalam jenis perusahaan tertentu :

Jenis persediaan perusahaan dagang

- a. Sediaan barang dagangan
- b. Sediaan supplies

Jenis persediaan perusahaan manufaktur

- a. Bahan mentah
- b. Barang dalam proses
- c. Produk jadi
- d. Suplies pabrik

Jenis persediaan dalam perusahaan jasa

- a. Sediaan supplies dan sediaan lain – lain
- b. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang keadaannya selalu mengalami perputaran. Menurut Bambang Riyanto (2010:70): "Inventory ini ialah suatu sediaan yang selalu terdapat pada perputaran, yang selalu dibeli dan dijual". Menurut S. Munawwir (2007:64) menyatakan bahwa : "Inventory Turnover ialah rasio diantara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata milik perusahaan". Menurut Michell Suharli (2006:303) mendefinisikan perputaran persediaan : "Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) penentuan berapa sering persediaan (inventory) terjual atau tergantikan dengan persediaan masih baru dalam waktu satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai

likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat”.

Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa : “Perputaran persediaan (inventory turnover) memberikan informasi berapa sering barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Menurut K.R. Subramanyam dan John. J. Wild (2010:160) Perputaran persediaan dihitung sebagai berikut :

Perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$

Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:22), menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yang hubungannya berkaitan pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas ialah rasio untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan menurut pendapat Susan Irawati (2006:58) menyatakan bahwa “Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang dipergunakan untuk pengukuran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkannya laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain – lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (dalam Venti Linda Verawati dan Hening Widi Oetomo) Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham yang tertentu. Untuk menghitung profitabilitas digunakan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment/ Assets (ROA), Return on Equity (ROE). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu menggunakan perhitungan yang berjenis Return On Assets (ROA). ROA adalah salah satu jenis yang ada pada perhitungan rasio profitabilitas yang fungsinya untuk melihat seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari semua kekayaan milik perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang (receivable turn over) menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan piutang perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi rasio piutang yang tinggi akan mengakibatkan ketidak suksesan pelanggan sehingga mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. Rule of thumb receivable turn over adalah sekitar 6 – 12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari. Darsono dan Ashari (dalam Venti Linda Verawati, 2005:61).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pendapatan yang utama pada suatu perusahaan adalah penjualan, jika pengelolaan penjualan dilakukan secara baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik yaitu meningkatnya laba pada perusahaan. Dan jika pengelolaan penjualan dilakukan dengan cara yang tidak baik, maka secara langsung akan timbul kerugian pada perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan rasio pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat mengetahui secara langsung trend penjualan dari produk yang dipasarkan dari tahun ke tahun. Dengan mengetahui trend yang ada di pasar, maka perusahaan dapat menentukan langkah yang tepat ketika terjadi kenaikan atau penurunan penjualan produk pada tahun berikutnya. Menurut Weston dan Brigham (dalam Niken Hastuti, 1991:95) penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan jika penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dan dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini dipergunakan dalam pengukuran seberapa jauh efisiensi perusahaan untuk mengelola dan penjualan persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan jadi semakin singkat atau semakin baik waktu rata – ratanya antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Pengaruh Secara Simultan Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Penjualan kredit akan menghasilkan bentuk tagihan kepada konsumen yang telah membeli barang pada perusahaan atau yang disebut dengan piutang. Dari adanya piutang tersebut, berpengaruh terhadap jalannya pertumbuhan penjualan karena terkadang disebabkan oleh penagihan piutang yang tidak menentu. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan disisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan dimasa mendatang, hasil dari tagihan piutang, serta jadwal produknya, perusahaan akan bisa mengatur lagi jadwalnya jatuh tempo utangnya supaya sesuai dengan arus kas bersih dimasa mendatang. Akibatnya laba akan dimaksimalkan. Home dan Wachowicz (dalam Winda Ratnasari:2009).

Sedangkan menurut Husnan (dalam Muhammad Faisal, 1998:550) menyatakan bahwa profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan mengelola modal kerjanya dengan cara yang lebih efisien.

Penelitian Terdahulu

Erik Pebrin Naibaho, dkk 2014 meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (studi Empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI thn 2008 – 2012) Terdapat 8,6 % pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan dan sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

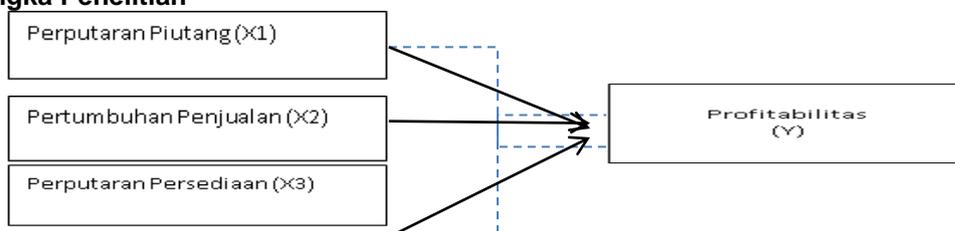
Muhammad Faisal, 2017 meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2014) Pada penelitian ini disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan perputaran kas, perputaran perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Winda Ratnasari, 2017 meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Eka Ayu Rahayu, dkk, 2014 meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Venti Linda Verawati, dkk, 2014 meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Kerangka Penelitian



Hipotesis

1. H1 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas
2. H2 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
3. H3 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
4. H4: Diduga terdapat pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Objek Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan kausal komparatif yang berarti penelitian dengan perbandingan objek penelitian yaitu subjek atau waktu berbeda dan ditentukan hubungan antara sebab dan akibatnya. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur dan khususnya pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini, menguji hubungan antara dua variabel diantaranya adalah keterkaitan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Obyek pada penelitian ini terdapat 4 jenis obyek penelitian diantaranya adalah perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan profitabilitas.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data eksternal yaitu pengambilan data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dan diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini ialah data sekunder dengan jumlah populasi

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sebanyak 37 perusahaan untuk periode tahun 2013 – 2016. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling. Menurut pendapat Sanusi (2012:95) menyatakan bahwa purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu. Dengan demikian beberapa kriteria pada penelitian ini untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut: laporan keuangan yang dipublikasikan dalam waktu empat tahun secara berturut – turut dalam tahun penelitian, data – data yang diperlukan tersedia dari perusahaan, dan perusahaan menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (2013-2016). Dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan pada pengambilan sampel terdapat 20 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Untuk memperoleh hasil berapa kali melakukan pengamatan dalam penelitian ini maka dapat dihitung bahwa sampel perusahaan x dengan tahun pengamatan. Jadi dapat diketahui bahwa $20 \times 22 = 80$ kali pengamatan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumen yang terdapat pada penelitian ini ialah berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk penggunaan variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam, diantaranya ialah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran deskriptif empiris mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian tentang perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan dari pengujian asumsi klasik pada penelitian yang tertera sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Algifari, (2015) syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian terhadap asumsi normalitas pada model regresi estimasi tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada residual model regresi estimasi saja.

Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ada dan tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan antar linear dan variabel independen pada model regresi. Persyaratan yang wajib terpenuhi pada regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Gendro Wiyono, (2011:57).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gendro Wiyono (2011:160) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya perbedaan varian diperoleh dari residual untuk seluruh pengamatan model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: uji park, uji glesier, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi spearman. Pada pembahasan menggunakan uji park adalah meregresikan nilai dari residu ($Lnei2$) dengan tiap – tiap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut pendapat Husein, (2011:40) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui pada model regresi linier terdapat hubungan kuat antara positif ataupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian.

Regresi Linier Berganda

Menurut pernyataan Sugiyono, (2010) formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Pengujian Hipotesis

- Uji t menurut pernyataan Agus (2015) menjelaskan bahwa uji T dipergunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau disebut dengan variabel bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- Uji f menurut pernyataan Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya memberitahukan apakah semua variabel independen (bebas) yang telah dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat).
- Koefisien Determinasi (R^2) ialah seberapa besar dari presentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui model, semakin besar nilai R^2 , jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar pula pengaruh dari model dalam menjelaskan variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memakai beberapa objek, diantaranya terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang ada pada penelitian ini ialah perputaran piutang, pertumbuhan

penjualan, dan perputaran persediaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Pemakaian data dalam penelitian yang dilakukan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di BEI untuk periode tahun 2013 – 2016. Populasi pada penelitian ini sebanyak 37 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan rincian: 10 Perusahaan Farmasi, 4 Perusahaan Rokok, 3 Perusahaan Peralatan Rumah Tangga, dan 14 Perusahaan Makanan dan Minuman. Dari beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan berikut hasil dari pengamatan masing – masing variabel:

Tabel 1

No.	Kode	Perputaran Piutang				Pertumbuhan Penjualan				Perputaran Persediaan				Profitabilitas			
		2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1.	KAEF	8.50	8.38	8.83	8.88	0.16	0.04	0.08	0.20	5.24	4.72	4.65	4.62	8.72	7.97	7.82	5.89
2.	MERK	1.73	1.19	6.22	6.37	0.28	-0.80	0.14	0.05	2.66	1.87	2.83	2.51	25.17	25.32	22.22	20.68
3.	PYFA	6.33	7.32	7.18	6.29	0.09	0.15	-0.02	0.00	2.04	2.38	2.33	2.14	3.54	1.54	1.93	3.08
4.	KLBF	7.60	7.33	7.30	7.51	0.17	0.09	-0.03	0.08	3.22	2.89	3.05	3.11	17.41	17.01	15.02	15.44
5.	TSPC	8.03	8.34	9.28	9.75	0.03	0.10	0.09	0.12	4.68	4.45	4.42	4.36	11.81	10.45	8.42	8.28
6.	DVLA	2.87	3.03	3.48	3.37	0.01	0.00	0.18	0.11	2.60	2.39	2.95	3.18	10.57	6.55	7.84	9.93
7.	GGRM	30.98	34.97	45.39	41.70	0.13	0.18	0.08	0.08	1.57	1.59	1.52	1.60	8.63	9.27	10.16	10.60
8.	HMSP	53.17	63.35	30.58	19.64	0.13	0.08	0.10	0.07	3.33	3.46	3.69	3.72	39.48	35.87	27.26	30.02
9.	UNVR	11.10	10.90	10.97	10.81	0.13	0.12	0.06	0.10	7.23	7.90	7.71	8.49	71.51	40.18	37.20	38.16
10.	TCID	6.99	7.56	5.73	5.98	0.10	0.14	0.00	0.09	4.23	3.77	3.58	3.53	10.92	9.41	26.15	7.42
11.	ADES	6.66	6.26	0.98	1.26	0.05	0.15	0.16	0.33	2.77	3.16	3.44	4.51	12.62	6.14	5.03	7.29
12.	MLBI	14.41	8.44	9.11	13.14	1.27	-0.16	-0.10	0.21	8.96	6.09	6.34	8.28	65.72	35.63	23.65	43.17
13.	ICBP	10.29	11.01	10.13	9.50	-0.88	0.20	0.06	0.09	7.98	7.72	8.24	8.35	10.51	10.16	11.01	12.56
14.	MYOR	4.94	4.81	4.59	4.72	0.14	0.18	0.05	0.24	11.32	6.80	5.69	6.92	10.90	3.98	11.02	10.75
15.	ULTJ	10.02	9.92	9.93	9.54	0.23	0.13	0.12	0.07	5.63	4.77	4.14	4.07	11.56	9.71	14.78	16.74
16.	DLTA	5.45	5.19	3.50	4.28	-0.5	0.01	-0.20	0.11	1.85	1.58	1.30	1.39	31.20	29.04	18.50	21.25
17.	ROTI	9.42	9.48	9.37	9.44	0.26	0.25	0.16	0.16	27.30	25.32	24.28	26.00	8.67	8.80	10.00	9.58
18.	AISA	5.38	4.57	3.62	2.67	0.48	0.27	0.17	0.09	3.87	3.62	7.64	4.70	6.91	5.13	4.12	7.77
19.	STTP	7.77	8.39	8.52	7.66	0.32	0.28	0.17	0.03	5.24	5.92	6.62	7.19	7.78	7.26	9.67	7.45
20.	SKLT	8.99	8.72	8.58	8.18	0.41	0.20	0.09	0.12	6.75	7.33	7.31	7.26	3.79	4.97	5.32	3.63

Uji Hipotesis

Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t statistik ini berfungsi untuk melihat pengaruh atau melihat hubungannya antara variabel independen dengan cara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikannya yang digunakan ialah 0,05 yaitu sebagai pengambilan keputusan statistik. Dari penelitian ini variabel independen diantaranya adalah perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan yang mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas. Hasil dari pengujian uji t bisa diketahui dari output yang dihasilkan oleh pengujian SPSS dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig) dengan derajat signifikansi dari nilai t ($\alpha=0.05$) sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < \text{level of significant (0,05)}$, maka perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan secara parsial telah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi tahun periode tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI.
2. Jika $p\text{-value} > \text{level of significant (0,05)}$, maka perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang terdapat pada perusahaan industri barang konsumsi periode tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI.

Tabel 2

Coefficients^a

--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.906	.306		6.231	.000
	Ln_Perputaran_Piutang	.261	.114	.256	2.290	.025
	Pertumbuhan_Penjualan	-.317	.373	-.098	-.849	.398
	Ln_Perputaran_Persediaan	.020	.133	.017	.150	.882

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

H1: Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari pengujian parsial (uji t) variabel perputaran piutang menghasilkan nilai 2,290 dengan signifikan senilai 0,025, dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H1 dapat disimpulkan bahwa diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Dari pengujian parsial (uji t) variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai -0,849 dengan signifikan senilai 0,398, dan nilai signifikan dari pengujian tersebut ialah lebih besar dari 0,05. Maka H2 dapat disimpulkan bahwa ditolak karena pertumbuhan penjualan menghasilkan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas atau pertumbuhan penjualan tidak bisa berpengaruh terhadap profitabilitas

H3: Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari pengujian parsial (nilai t) variabel perputaran persediaan menghasilkan nilai 0,150 dengan signifikan senilai 0,882, nilai signifikan dari pengujian tersebut nilainya lebih besar dari 0,05. Maka H3 dapat disimpulkan bahwa ditolak karena perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas atau perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Uji f (Pengujian secara simultan)

Pada pernyataan Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan dari semua variabel independen (bebas) yang telah dimasukkan pada model memiliki pengaruh dengan cara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Mengenai penelitian ini, apakah variabel bebas diantaranya Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig) dalam tabel ANOVA dengan level of significant ($\alpha = 0,05$) yaitu:

- 1 Jika p-value (terdapat pada kolom sig) < level of significant (0,05) maka model dari regresi dapat digunakan atau layak yaitu perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan dengan cara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI.
- 2 Jika p-value (pada kolom sig) > level of significant (0,05) maka model regresi tidak layak digunakanyaitu perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan dengan cara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ada pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI.

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.149	3	1.050	1.856	.144 ^b
	Residual	42.981	76	.566		
	Total	46.130	79			

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ln_Perputaran_Persediaan, Ln_Perputaran_Piutang, Pertumbuhan_Penjualan

H4: Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Diketahui dari hasil uji simultan untuk nilai F adalah sebesar 1,856 dengan nilai signifikan sebesar 0,144, nilai signifikan itu lebih besar dari 0,05. Jadi H4 disimpulkan ditolak, berdasarkan hasil tersebut bisa diasumsikan bahwa variabel independen (pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan) tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yaitu seberapa besar dari presentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui model, semakin besar nilai R², maka bisa disimpulkan dengan semakin besar pula pengaruh dari model dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.031	.75202	2.221
a. Predictors: (Constant), Ln_Perputaran_Persediaan, Ln_Perputaran_Piutang, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0,261 disimpulkan bahwa terdapat hubungan diantara variabel dependen (profitabilitas) dengan variabel independen (perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan) sebesar 26,10% (persen) yang nilainya dibawah dari 0,5 atau 50% (persen). Sedangkan nilai dari Adjusted R Square ialah senilai 0,031 atau 3,1% (persen) variasi yang berarti bahwa perubahan dari profitabilitas dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan). Sisanya dengan nilai sebesar 96,9% dijelaskan oleh faktor lain yang bukan termasuk dalam obyek dalam penelitian ini.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dan dari hasil analisis pengambilan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika terdapat pengelolaan perputaran piutang yang efektif, akan berpengaruh atau berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memperoleh hasil pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jumlah besarnya penjualan dapat disimpulkan pernyataan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin besarnya jumlah dari penjualan, disertai juga dengan besarnya biaya produksi. Sehingga keinginan untuk meningkatkan profitabilitas tidak terpenuhi.
3. Variabel perputaran persediaan secara parsial membuat pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas atau dengan kata lain perputaran dari persediaan tak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah persediaan yang melebihi kebutuhan perusahaan dapat memperbesar biaya penyimpanan barang atau produk. Sehingga dapat memperkecil profitabilitas.
4. Hasil perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan secara bersama – sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang rendah.

Saran

Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi jumlah dari tingkat penjualan dan besarnya dari persediaan. Karena dari hasil penelitian dan pengamatan pada variabel yang dipilih tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka untuk pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi dan memperhatikan hal – hal apa saja yang dapat meningkatkan keuntungan.

Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian ini dari beberapa variabel yang telah dipakai menjadi obyek, hendaknya untuk mempertimbangkan dan menambahkan variabel – variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dalam penelitian selanjutnya. Maka sebaiknya, untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabel – variabel yang akan dipaakai di penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Faisal, Muhammad. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2014)*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Giri, Efram Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Prespektif IFRS*. UPP STIM: Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Horrison Jr., Walter T, dkk.2011. *Akuntansi Keuangan Jilid 2* Edisi 8. Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. BPEE: Yogyakarta.
- _____.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Prenada Media: Jakarta.
- _____.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____.2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*.Edisi 2. Prenada Media: Jakarta.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Andi: Yogyakarta.

- Martani, dkk.2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.Edisi 2-Buku 1.Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Musaddad, Achmad. 2014. *Perputaran Persediaan Menurut Para Ahli*. (Online) (<http://adaddanuartha.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-persediaan-menurut-para-ahli.html?m=1>). Diakses 04 Februari 2018
- _____, Achmad.2014. *Perputaran Piutang Menurut Para Ahli*. (Online) (<http://adaddanuartha.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-piutang-menurut-para-ahli.html?m=1>). Diakses 10 Februari 2018
- _____, Achmad.2014. *Profitabilitas Menurut Para Ahli*. (Online) (<http://adaddanuartha.blogspot.co.id/2014/11/profitabilitas-menurut-para-ahli.html?m=1>). Diakses 15 Februari 2018.
- Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu.2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilo Wibowo.2014. *Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*.
- Ratnawati, Winda. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Riadi, Muchlisin.2016. *Pengertian Tujuan Jenis Dan Faktor yang Mempengaruhi Penjualan*. (Online) (<http://www.kajianpustaka.com/2016/07/pengertian-tujuan-jenis-faktor-yang.html?m=1>) Diakses 06 Februari 2018
- Reeve, James M, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Subramanyan, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. Dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11-Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Verawati, Venti Linda dan Hening Widi Oetomo. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*.
- Wiyono, Gendro. 2011. *3 In One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta